

Analisis Penerapan Budaya Sekolah melalui Gerakan 5 R di SMK N Jambu

Hikmah Maulidah¹, Titik Haryati²

^{1,2}Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

e-mail: bumaulida82@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan budaya sekolah melalui gerakan 5 R di SMK N Jambu. Budaya 5R adalah konsep yang diterapkan terutama dalam lingkungan industri dan kantor untuk menciptakan tempat kerja yang lebih rapi, efisien, dan produktif. Penerapan konsep 5R di SMK N Jambu diterapkan pada kelas, ruang guru, UKS, perpustakaan, bengkel, pantry, resto dan lab. jahit. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terhadap kegiatan-kegiatan 5 R yang dilakukan secara kontinyu di SMK N Jambu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dan dampak positif penerapan budaya sekolah melalui gerakan 5 R di SMK N Jambu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian warga SMK N dari mulai kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan. Sumber data dari penelitian yakni kepala sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan SMK N Jambu. Tempat observasi dalam penelitian ini berada di SMK N Jambu. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan serta dampak positif dalam budaya sekolah yang lebih kondusif, tertib, nyaman dalam proses pembelajaran dan lebih menitikberatkan pada safety (keamanan) dalam bekerja. Faktor keberhasilan termasuk komitmen semua warga SMK N Jambu untuk mengimplementasikan budaya 5R dalam bekerja dan belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan strategi budaya sekolah 5R di SMK serta menjadi acuan untuk penelitian lanjutan dalam konteks pendidikan yang lebih luas

Kata kunci: *Budaya Sekolah, 5 R, Lingkungan Kerja Kondusif*

Abstract

This research aims to analyze the implementation of school culture through the 5R movement at SMK N Jambu. The 5R culture is a concept primarily applied in industrial and office environments to create a neater, more efficient, and productive workplace. The implementation of the 5R concept at SMK N Jambu is applied to classrooms, teacher's rooms, the health unit, workshops, the pantry, the restaurant, and the sewing lab. The research method used is a case study with data collection techniques through observation, interviews, and document analysis of continuous 5R activities conducted at SMK N Jambu. This research aims to determine the effectiveness of implementing school culture through the 5R movement at SMK N Jambu. This type of research is field research using a qualitative approach. The research subjects are members of SMK N Jambu, including the principal, teachers, students, and administrative staff. The data sources are the principal, teachers, students, and administrative staff of SMK N Jambu. The observation site in this research is at SMK N Jambu. The results of the study show a significant improvement in the school culture, making it more conducive, orderly, and comfortable for the learning process, with a greater emphasis on safety in working. Success factors include the commitment of all members of SMK N Jambu and its implementation in the school curriculum. This research is expected to provide input for the development of the 5R school culture strategy at vocational high schools and serve as a reference for further research in a broader educational context.

Keywords : *School Culture, 5R, Conducive Workplace*

PENDAHULUAN

Budaya sekolah merupakan konsep yang merujuk pada nilai, keyakinan, dan norma yang dianut oleh warga sekolah. Ini mencakup bagaimana warga sekolah berinteraksi, membuat keputusan, dan mencapai tujuan bersama. Dalam beberapa dekade terakhir, penelitian tentang budaya sekolah telah menunjukkan bahwa budaya yang kuat dan positif dapat berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan sekolah, termasuk dalam meningkatkan kinerja, memfasilitasi perubahan, dan meningkatkan kepuasan pelayanan (dalam hal ini siswa & stake holder). Sebaliknya, budaya sekolah yang tidak efektif dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan inovasi, menyebabkan ketidakpuasan siswa & stake holder. Oleh karena itu, memahami dan mengelola budaya sekolah menjadi semakin krusial dalam dunia pendidikan yang terus berubah.

SMK N Jambu merupakan sekolah di bawah binaan YTA (Yayasan Toyota Astra) . Pada penerapan praktik budaya sekolah, SMK N Jambu menerapkan budaya yang diadopsi dari industri mobil Toyota, antara lain yang menitikberatkan pada safety dan lingkungan yang kondusif untuk bekerja dan belajar. Budaya sekolah yang sedang dikembangkan adalah budaya 5R. Budaya 5R adalah konsep yang diterapkan terutama dalam lingkungan industri dan kantor untuk menciptakan tempat kerja yang lebih rapi, efisien, dan produktif. Penerapan konsep 5R di SMK N Jambu diterapkan pada kelas, ruang guru, UKS, bengkel , pantry, resto dan lab. jahit. Konsep 5R terdiri dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Berikut adalah penjelasan masing-masing elemen 5R. a)Ringkas (Seiri)mempunyai arti mengeliminasi barang-barang yang tidak diperlukan dari tempat kerja dan hanya menyimpan yang benar-benar diperlukan. Ini membantu mengurangi kekacauan dan meningkatkan efisiensi. b)Rapi (Seiton) mempunyai arti menata barang-barang yang diperlukan sehingga mudah diakses dan digunakan. Ini membantu meningkatkan produktivitas dan mengurangi waktu yang terbuang untuk mencari barang.c)Resik (Seiso) mempunyai arti membersihkan dan merawat tempat kerja secara teratur. Kebersihan tempat kerja tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga keselamatan. d) Rawat (Seiketsu) mempunyai arti memelihara kondisi kerja yang sudah diatur dan dijaga kebersihannya. Ini termasuk menjaga standar dan prosedur kerja agar tetap konsisten. e) Rajin (Shitsuke) mempunyai arti membiasakan diri untuk disiplin dan konsisten dalam menerapkan 5R. Ini membantu menciptakan budaya kerja yang positif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan budaya sekolah 5R di SMK N Jambu, sejauh mana efektivitas pelaksanaannya dan dampak positifnya terhadap proses pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam memahami dan meningkatkan budaya sekolah 5R terutama di tingkat SMK. Karena seperti yang kita ketahui, bahwa sistem pembelajaran dan budaya kerja yang dikembangkan di sekolah dapat mengadopsi dari budaya kerja industri yang dirasa akan memberikan dampak positif bagi sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi analisis. Studi analisis dilakukan pada semua unit kerja dan warga SMK N Jambu. Ini bertujuan untuk memantau dan mengambil data yang utuh dari gambaran pelaksanaan budaya 5 R di SMK N Jambu. Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan observasi langsung ke lapangan, kemudian melakukan proses pendaataan, mengolah data, dan menganalisis data secara mendalam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik observasi dilakukan pada semua ruang kelas, bengkel , lab. jahit, UKS, perpustakaan, pantry, resto jurusan boga serta ruang masing-masing unit kerja . Teknik wawancara dilakukan pada semua warga SMK N Jambu, dari mulai kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan. Hal ini bertujuan agar hasil wawancara dapat menggambarkan pelaksanaan budaya 5R secara menyeluruh dari semua warga SMK N

Jambu. Teknik dokumentasi dilakukan pada semua ruang, ini bertujuan untuk memotret kondisi setiap ruangan sebelum dan sesudah diterapkannya budaya 5R.

Jenis data yang diungkapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, data partisipan dideskripsikan dan dijelaskan dalam bentuk data dokumen tulisan dan dokumentasi, serta kegiatan yang diamati langsung di tempat juga menjadi data untuk mengumpulkan hasil penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Data dianalisis untuk mengidentifikasi sejauh mana keefektifan pelaksanaan budaya 5R dan dampak positif budaya 5R yang diterapkan di SMK N Jambu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa pelaksanaan budaya 5R di SMK N Jambu sudah berjalan dengan baik dan efektif, semua warga sekolah merasakan dampak positifnya serta menambah efektivitas dalam bekerja dan belajar.

Budaya 5R yang merujuk pada efektivitas dan safety dalam bekerja memang perlu untuk diterapkan pada jenjang pendidikan SMK, ini selaras dengan pembelajaran yang diterapkan di SMK. Belajar untuk bekerja dengan efisien, efektif dan mengutamakan keselamatan (safety) merupakan hal yang perlu dikembangkan pada jenjang pendidikan SMK. Demikian juga dengan SMK N Jambu yang menerapkan budaya 5R merupakan kebutuhan akan penerapan budaya sekolah yang positif, jadi gerakan budaya 5R tidak hanya sekedar formalitas. Adapun implementasi Budaya 5R yang dilakukan di SMK N Jambu antara lain: 1) Pelatihan dan penyuluhan yaitu memberikan pelatihan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa tentang konsep dan pentingnya 5R. 2) Penerapan standar yaitu menetapkan standar dan prosedur kerja yang mencerminkan prinsip 5R. 3) Audit dan penilaian yaitu melakukan audit rutin untuk memastikan bahwa prinsip 5R diterapkan dengan baik dan memberikan umpan balik untuk perbaikan. 4) Keterlibatan semua pihak yaitu melibatkan semua warga sekolah dalam penerapan 5R untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Hal-hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi semua warga sekolah dimana budaya 5R sudah menjadi budaya sekolah yang wajib dilakukan oleh semua warga sekolah.

Dampak positif budaya 5R terhadap kinerja guru dan belajar siswa antara lain : 1) Meningkatkan efisiensi dan Produktivitas, dampak bagi guru, dengan lingkungan kerja yang lebih teratur dan bersih, guru dapat bekerja lebih efisien dan produktif. Waktu yang biasanya terbuang untuk mencari bahan ajar atau mengatur ruang kelas dapat dihemat. Dampak bagi siswa, kelas yang rapi dan bersih memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa. 2) Meningkatkan keselamatan dan kesehatan: dampak bagi guru, lingkungan yang bersih dan terawat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kesehatan guru, yang dapat mengurangi absensi dan meningkatkan kinerja. Dampak bagi siswa, ruang kelas yang bersih dan teratur membantu mengurangi gangguan dan meningkatkan kesehatan siswa, yang berdampak positif pada kehadiran dan kinerja akademik mereka. 3) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin: dampak bagi guru, guru yang menerapkan 5R menunjukkan tanggung jawab dan disiplin dalam menjaga lingkungan kerja mereka, dapat menjadi contoh baik bagi siswa.

Dampak bagi siswa, siswa yang diajarkan untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruang kelas, belajar tentang tanggung jawab dan disiplin, yang dapat mempengaruhi perilaku. Untuk meningkatkan efektivitas budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di lingkungan sekolah, diperlukan pendekatan strategis yang komprehensif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa rekomendasi strategis yang diimplementasikan di SMK N 1 Jambu : 1) Pendidikan dan Pelatihan, dapat dilakukan dengan bentuk kegiatan sosialisasi dan workshop yaitu menyelenggarakan sesi sosialisasi dan workshop bagi seluruh warga sekolah untuk mengenalkan dan memperdalam pemahaman tentang konsep 5R. Pelatihan rutin untuk memastikan semua warga sekolah memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip 5R dalam keseharian mereka. 2) Kepemimpinan dan teladan, kepala sekolah dan

staff, harus menjadi teladan dalam menerapkan 5R. Mereka harus konsisten menunjukkan perilaku yang diharapkan.3) Pengawasan dan Evaluasi, audit rutin untuk menilai sejauh mana prinsip 5R diterapkan di sekolah. Gunakan hasil audit untuk perbaikan berkelanjutan.4)Penghargaan dan pengakuan, mengimplementasikan program penghargaan untuk guru dan siswa yang secara konsisten menerapkan prinsip 5R. Penghargaan dapat berupa sertifikat, hadiah, atau pengakuan publik.Adakan kompetisi rutin antar kelas atau kelompok dalam hal penerapan 5R, untuk mendorong partisipasi aktif dan semangat kompetisi yang sehat. 5)Komunikasi dan Kolaborasi, buat saluran komunikasi yang efektif untuk menginformasikan kebijakan, praktik terbaik, dan umpan balik terkait penerapan 5R. 6) Integrasi dalam Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler, integrasikan nilai-nilai 5R dalam kurikulum pembelajaran sehingga siswa dapat mempraktikkan prinsip-prinsip ini dalam proses belajar. 7) Fasilitas dan Sumber Daya, pastikan ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung penerapan 5R seperti tempat sampah yang memadai, alat kebersihan, dan ruang penyimpanan yang cukup. 8) Partisipasi Komunitas, bekerjasama dengan komunitas lokal dan organisasi terkait untuk mendukung dan mempromosikan budaya 5R di sekolah dan sekolah sekitarnya.

SIMPULAN

Penerapan budaya 5R yang diterapkan di SMK N Jambu dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru dan belajar siswa. Budaya 5R meningkatkan efisiensi, keselamatan, dan kebersihan. Budaya sekolah 5R ini, jika diterapkan dengan konsisten, dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan produktif, meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru, serta meningkatkan kepuasan dan hasil belajar siswa. Adanya audit yang terjadwal maupun secara insidental akan meningkatkan pelaksanaan budaya 5R yang benar-benar nyata, bukan sekedar formalitas. Hal ini tentu saja tidak luput dari peran semua warga sekolah untuk bersama-sama mengimplementasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaja, Danan H.R, 2003, Psikologi Kepemimpinan, Edisi kedua, alumni, Bandung
Handoko, Hani,2000, Manajemen, Edisi kedua, BPFE. Yogyakarta
Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2012). Educational Administration: Theory, Research, and Practice (9th ed.). McGraw-Hill Education.
Kotter, J. P. (2012), Leading Change: Why Transformation Efforts Fail, Harvard Business Review Press.
Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4th ed.). Jossey-Bass.